



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS  
PADA PT. CITATAH, Tbk.)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**ALINA PUTRI  
NIM. 12 230 0047**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS  
PADA PT. CITATAH, Tbk.)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**ALINA PUTRI  
NIM. 12 230 0047**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS  
PADA PT. CITATAH. Tbk.)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

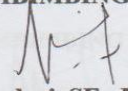
**Oleh:**

**ALINA PUTRI  
NIM. 12 230 0047**

**PEMBIMBING I**

  
**H. Aswadi Lams, SE., M.Si  
NIP. 19630107 199903 1 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Windari, SE., MA  
NIP. 19830510 201503 2 003**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

Hal : Skripsi  
a.n. **ALINA PUTRI**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di\_  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*


Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ALINA PUTRI** yang berjudul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Studi Kasus Pada PT. Citatah, Tbk.)”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak kami ucapkan teima kasih yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**H. Aswadi Lubis, SE., M.Si**  
NIP. 19630107 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**Windari, SE., MA**  
NIP.19830510 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alina Putri  
NIM : 12 230 0047  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Studi Kasus Pada PT. Citatah, Tbk.)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2017  
Pembuat Pernyataan,



**Alina Putri**  
**NIM. 12 230 0047**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alina Putri  
Nim : 12 230 0047  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ( STUDI KASUS PADA PT.CITATAH, Tbk. )**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Oktober 2016

Yang menyatakan,



**ALINA PUTRI**  
**NIM. 12 230 0047**



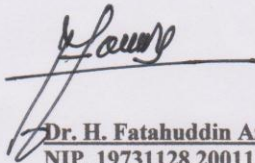
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

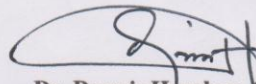
NAMA : ALINA PUTRI  
NIM : 12 230 0047  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Citatah, Tbk.)**

Ketua



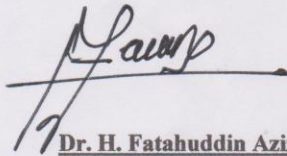
**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

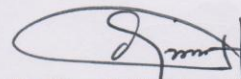


**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP.19780818 200901 1 015


Anggota




**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP.19780818 200901 1 015



**Muhammad Isa, S.T., M.M**  
NIP. 19800605 201101 1 003



**Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M**  
NIP. 19790720 201101 1 005

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal	: Jum'at/ 17 Maret 2017
Pukul	: 17 Maret 2017 / WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai	: Lulus/ 73,375 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,44
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PT.  
CITATAH, Tbk.)**

**DITULIS OLEH** : **ALINA PUTRI**

**NIM** : **12 230 0047**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 17 Maret 2017

Dekan,



**Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001



## ABSTRAK

**Nama** : ALINA PUTRI  
**Nim** : 122300047  
**Judul** : **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Citatah, Tbk.)**

Laba bersih yang tinggi dapat mempengaruhi kegiatan operasional secara maksimal. PT. Citatah, Tbk. menghasilkan laba tiap periodenya mengalami kenaikan dan penurunan. Meskipun PT. Citatah, Tbk. sudah lama berdiri tapi tidak menjamin pertumbuhan laba yang stabil. Pada tahun 2009 laba bersih sebesar 23.538 persen, tahun 2010 turun menjadi 23.271 persen, tahun 2011 turun menjadi 20.636 persen, tahun 2012 naik menjadi 21.738 persen, tahun 2013 turun menjadi 19.997 persen, tahun 2014 naik menjadi 20.737 persen, dan pada tahun 2015 naik menjadi 25.325 persen. Artinya laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan naik turun. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih, tujuannya untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perputaran piutang, perputaran persediaan dan laba bersih. Teori yang dibahas peneliti berkaitan dengan bidang ilmu Akuntansi dan Keuangan. Pendekatan teori ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, laba bersih serta pendukung teori lainnya.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda, dengan instrumen pengolahan data menggunakan software SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai  $t_{hitung} -0,028 < 2,052$ . Variabel perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih dengan nilai  $t_{hitung} 2,168 > t_{tabel} 2,052$ . Sementara secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai  $F_{hitung} 2,351 < F_{tabel} 3,354$ . Berdasarkan uji koefisien determinasi dengan nilai  $R^2$  sumbangan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih sebesar 14,8 persen. Sedangkan sisanya sebesar 85,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Kata Kunci** : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Laba Bersih

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PT. CITATAH, Tbk.)”**. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Perencanaan Keuangan, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si. Selaku Pembimbing I dan Ibu Windari S.E., MA. selaku Pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen/Staff di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa orang tua peneliti yaitu kepada Ayahanda tercinta H. Said Ali Rangkuti, dan Ibunda tercinta Hj. Nur Alina Nasution
8. Kepada abang, kakak dan adikku tersayang, (Toras Parmalona, SE., Dewi Sukma Sere, Amd., Anggi Parsaulian, Iman Saputra, Amd., Nur Said Suleman, SE., Rizqullah, Muhammad Fatih) yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Rosimah dan Bang Muhammad Fadlan Batubara, S.STP yang telah membantu peneliti.
10. Sahabat-sahabatku tercinta dan terdekat ( Mutia Sari, Nur Hanifa, Sakina Agustina, Gourani Laina, Saut Mulyarto, Kiki Rezky, Nur Aini, Rizky Mulyadi) yang selalu

memotivasi peneliti dan telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 20 Februari 2017

Peneliti

ALINA PUTRI  
12 230 0047

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>ḏal</i>	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Es dan ye
ض	<i>ḏad</i>	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	..’..	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>dommah</i>	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	$\bar{a}$	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	$\bar{i}$	i dan garis di bawah
	<i>dommah</i> dan wau	$\bar{u}$	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup, yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati, yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Definisi Operasional Variabel .....	5
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian .....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Laporan Keuangan.....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2. Perputaran Modal Kerja.....	11
a. Pengertian Modal Kerja.....	11
b. Elemen Modal Kerja.....	13
c. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja .....	17
d. Penggunaan Modal Kerja .....	18
e. Perputaran Modal Kerja.....	20
f. Analisis Perputaran Modal Kerja.....	21
g. Pandangan Islam Tentang Perputaran Modal Kerja ...	22
3. Piutang .....	22
a. Pengertian Piutang .....	22
b. Jenis-Jenis Piutang.....	23
c. Perputaran Piutang.....	24

4.	Perputaran Persediaan.....	24
a.	Pengertian Persediaan .....	24
b.	Fungsi-fungsi Persediaan.....	25
c.	Metode Pencatatan Persediaan .....	26
d.	Metode Penilaian Persediaan.....	27
e.	Perputaran Persediaan.....	27
5.	Laba Bersih.....	30
a.	Definisi Laba Bersih.....	30
b.	Jenis-Jenis Laba .....	34
c.	Klasifikasi Laba .....	34
d.	Konsep Laba .....	35
e.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba Bersih.....	36
B.	Penelitian Terdahulu.....	38
C.	Kerangka Pikir.....	41
D.	Hipotesis .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B.	Jenis Penelitian .....	42
C.	Populasi dan Sampel.....	42
1.	Populasi.....	42
2.	Sampel .....	43
D.	Sumber Data .....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	44
F.	Teknik Analisis Data .....	44
1.	Statistik Deskriptif.....	44
2.	Uji Asumsi Klasik.....	45
a.	Uji Normalitas .....	45
b.	Uji Multikolinearitas.....	45
c.	Uji Heteroskedastisitas .....	45
d.	Uji Autokorelasi.....	46
3.	Analisis Regresi Berganda.....	46
4.	Uji Hipotesis .....	47
a.	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	47
b.	Uji Parsial (Uji <i>t</i> ) .....	48
c.	Uji Simultan (Uji <i>F</i> ).....	48
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A.	Gambaran Umum PT. Citatah, Tbk.....	49
1.	Sejarah PT. Citatah, Tbk .....	49

2. Visi dan Misi PT. Citatah, Tbk.....	50
3. Struktur Organisasi.....	52
B. Deskripsi Data .....	52
1. Deskripsi Data Perputaran Piutang.....	52
2. Deskripsi Data Perputaran Persediaan.....	55
3. Deskripsi Data Laba Bersih.....	58
C. Analisis Data Penelitian .....	61
1. Uji Deskriptif.....	61
2. Uji Asumsi Klasik .....	62
a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Multikolinearitas .....	63
c. Uji Heteroskedastisitas .....	63
d. Uji Autokorelasi .....	64
3. Analisis Regresi Berganda .....	65
4. Uji Hipotesis.....	66
a. Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ).....	66
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji <i>t</i> ).....	67
c. Uji Signifikansi Simultan (Uji <i>F</i> ) .....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
E. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan memiliki prospek yang sangat bagus di Indonesia. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah bahwa hasil dari pertambangan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. PT. Citatah, Tbk. telah berdiri sejak tahun 1974 dan mampu bertahan hingga saat ini. Perusahaan yang sudah lama berdiri dan mampu bersaing merupakan perusahaan yang sehat dan mempunyai laba yang baik setiap periodenya. Maka dilakukan penelitian terhadap kemampuan PT. Citatah, Tbk. Dalam menghasilkan laba yang dilihat dari tingkat laba bersih perusahaan.

Berikut ini tabel tentang pertumbuhan laba bersih, dan perputaran modal kerja PT. Citatah, Tbk. sejak tahun 2009-2015.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Bersih dan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. CITATAH, Tbk.**

*(dalam persen)*

<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH (%)</b>	<b>PERPUTARAN MODAL KERJA (%)</b>
2009	23,538	4,2081
2010	23,271	2,424
2011	20,636	2,374
2012	21,738	2,084
2013	19,997	2,652
2014	20,737	2,241
2015	25,325	0,390

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Laba Bersih yang tinggi dapat mempengaruhi kegiatan operasional secara maksimal. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemampuan PT. Citatah, Tbk. menghasilkan laba tiap periodenya mengalami kenaikan dan penurunan. Meskipun PT. Citatah, Tbk. sudah lama berdiri tapi tidak menjamin pertumbuhan laba yang stabil. Pada tahun 2009 laba bersih sebesar 23,538 persen, tahun 2010 turun menjadi 23,271 persen, tahun 2011 turun menjadi 20,636 persen, tahun 2012 naik menjadi 21,738 persen, tahun 2013 turun menjadi 19,997 persen, tahun 2014 naik menjadi 20,737 persen, dan pada tahun 2015 naik menjadi 25,325 persen. Artinya laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan naik turun. PT. Citatah, Tbk. Sebagai perusahaan pertambangan yang sudah lama berdiri seharusnya bisa mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan para perusahaan yang lain. Jika laba bersih terus menurun dikhawatirkan PT. Citatah, Tbk. akan tersaingi oleh perusahaan-

perusahaan sejenis lainnya. Maka perlu dilakukan penelitian tentang penyebab terjadinya perubahan tersebut.

Perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba namun yang lebih penting lagi yaitu bagaimana perusahaan ini dapat melakukan efisiensi penggunaan modal. Sebab laba yang maksimal belumlah menunjukkan perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mempertinggi profitabilitas dengan cara memutar modal kerja perusahaan. Karena perputaran modal kerja perusahaan itu sendiri cenderung berputar sedikit dalam setiap periodenya, akan tetapi dapat berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan kedepannya.

Perputaran modal kerja terbagi atas beberapa komponen yaitu kas, piutang, dan persediaan, adapun variabel yang diambil dari penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan. Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil.<sup>1</sup>

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan

---

<sup>1</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.<sup>2</sup>

Adanya kenaikan dan penurunan dalam modal kerja yang disebabkan oleh kenaikan dalam pos-pos aktiva lancar akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Citatah, Tbk.)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang terdapat dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi laba bersih dari perputaran modal kerja yang digunakan.
2. Perputaran modal kerja mengakibatkan perubahan laba bersih PT. Citatah, Tbk.
3. Perputaran modal kerja yang sedikit berdampak langsung terhadap laba bersih PT. Citatah, Tbk.
4. Perputaran piutang mengakibatkan perubahan laba bersih PT. Citatah, Tbk.
5. Perputaran persediaan mengakibatkan perubahan laba bersih PT. Citatah, Tbk.
6. Terjadi penurunan perputaran modal kerja.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah. Alasan peneliti melakukan pembatasan masalah karena faktor waktu yang tersedia dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh perputaran modal kerja yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih PT. Citatah, Tbk.

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian menjelaskan setiap variabel yang ada mengenai definisi variabel, indikator dan skala pengukuran yang digunakan. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y). Perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), dan laba bersih (Y). Hal ini dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Perputaran Piutang (X1)	Menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah dan makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjualan bersih</li> <li>2. Rata-rata piutang</li> </ol>	Rasio



	rendah.		
Perputaran Persediaan (X2)	Tingkat perputaran persediaan merupakan angka yang menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti dalam suatu periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Makin tinggi angka ini makin baik bagi perusahaan. Angka ini mengukur efektifitas pengelolaan persediaan.	1. Harga pokok penjualan 2. Persediaan	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba Bersih adalah perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapat.	1. Laba kotor 2. Pajak	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.)?
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.)?
3. Apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.)?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.)
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.)
3. Apakah ada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.)

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pelatihan intelektual, memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan tentang pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi laba bersih agar diperoleh penggunaan modal kerja yang tepat.
3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang akuntansi, dan bagi

peneliti selanjutnya, dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

4. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional variabel.

**BAB II Landasan teori**, yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka fikir dan hipotesis.

**BAB III Metodologi penelitian**, yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

**BAB IV Hasil penelitian dan analisa data**, menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat deskriptif variabel penelitian yaitu agar lebih jelas peneliti memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel setiap periode. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 22 setelah itu peneliti membahas hasil dari penelitian yang telah

diolah menggunakan SPSS versi 22 selanjutnya peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

**BAB V Penutup**, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang, melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, dan analisis.

Menurut Hery pengertian laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang perkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>1</sup>

###### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan

---

<sup>1</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : PT. Buku Seru, 2015), hlm. 1-4.

kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.<sup>2</sup>

## 2. Perputaran Modal Kerja

### a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.<sup>3</sup>

Weston dan Copelafend yang dikutip oleh Dewi Utari modal kerja ialah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek, perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar.<sup>4</sup>

Menurut Weston dan Brigham yang dikutip Dewi Utari modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 10.

<sup>3</sup> J. Fred Weaton dan Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-7 (1986).

<sup>4</sup> Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 89.

kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta dikurangi hutang. Kedua modal kerja tersebut harus dikelola secara profesional agar bisnis berjalan lancar.<sup>5</sup>

Modal kerja dapat dikemukakan beberapa konsep, yaitu :<sup>6</sup>

#### 1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

#### 2) Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>6</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 3 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gadjah Mada, 1990), hlm. 51.

operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

### 3) Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

#### b. Elemen Modal Kerja

Adapun elemen-elemen pembentuk modal kerja adalah :

##### 1) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti semakin besar jumlah yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang banyak mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas atau banyak uang yang menganggur dan berarti bahwa perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh



*profit* yang lebih besar namun suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

## 2) Piutang

Dalam rangka usaha memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang langganan dan baru kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang (*receivables*) merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari pelaksanaan politik penjualan kredit. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang serta evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan.

## 3) Persediaan

*Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau lokasi modal dalam *inventory*

berpengaruh langsung terhadap *profitabilitas* pada perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* (persediaan) akan menekan keuntungan.

Manajemen modal kerja mempunyai fungsi utama yakni: membiayai kegiatan penjualan, membiayai kegiatan produksi, membiayai kegiatan administrasi keuangan, membayar beban bunga, dan membayar beban pajak. Lima kegiatan itu membutuhkan modal kerja yang memadai. Pemikir modal kerja yang lain adalah Petty, Keown, Scott, dan Martin.<sup>7</sup>

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah:

- a) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau

---

<sup>7</sup> Dewi Utari, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 90.

lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.

- b) Meminimalkan biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- c) Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber hutang, perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Jumingan, terdapat dua defenisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

- a) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
- b) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*), defenisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan bergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.<sup>8</sup>

#### c. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>8</sup> Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 66.

- 1) Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- 2) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- 4) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada hutang jangka pendek, seperti hutang dagang, hutang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- 5) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas.<sup>9</sup>

Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 252.

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.<sup>10</sup>

#### d. Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar aktiva tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 253-254.

Sumber dan penggunaan modal kerja sama seperti dalam sumber dan penggunaan kas.<sup>11</sup>

Pemakaian dan penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplier* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau

---

<sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Keuangan* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 288.

adanya penurunan jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

- 6) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.<sup>12</sup>

e. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam suatu usaha selama usaha tersebut masih berjalan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat arus keluar dana diinvestasikan ke dalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali ke kas berikutnya. Periode perputaran modal kerja adalah rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi. Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja dan periode perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputaran modal kerja. Sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja.

---

<sup>12</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 126-127.

f. Analisis Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.

Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja rendah.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat di ubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Jumingan, *Op. Cit.* hlm. 132-133.



g. Pandangan Islam tentang Perputaran Modal Kerja

Menurut Mardani perputaran modal kerja dapat dilihat dalam firman Allah Surat Al-Baqarah Ayat 188 yaitu<sup>14</sup>:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ  
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan larangan dalam menggunakan harta orang lain dengan jalan yang tidak sah. Selain hal itu Islam juga melarang pengajuan tuntutan berkaitan harta, yang bertujuan untuk mengambil harta orang lain dengan cara yang salah. Oleh sebab itu, modal kerja juga harus bersumber dari dana yang jelas, dan yang lebih utama modal kerja harus digunakan pada kegiatan produksi yang tidak menyalahi ajaran Islam.

### 3. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan

<sup>14</sup> Mardani, Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Edisi 1, hlm. 100.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 29.

dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.<sup>16</sup>

Piutang dagang merupakan aktiva yang relatif likuid, biasanya dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu 30 hari hingga 60 hari. Oleh karena itu, piutang dagang dari pelanggan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, muncul di neraca setelah kas dan investasi jangka pendek pada surat berharga.

#### b. Jenis-jenis Piutang

Piutang dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Piutang dagang (*account receivable*) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tidak didukung oleh surat tertulis. Piutang dagang hendaknya dibedakan dari akrual, wesel tagih, dan aktiva-aktiva lainnya karena piutang dagang hanya berkaitan dengan penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa.
- 2) Piutang wesel (*notes receivable*) lebih formal dari pada piutang dagang. Dalam penyajian piutang wesel, debitor berjanji secara tertulis untuk membayar kepada kreditor dana sejumlah tertentu dimasa yang akan datang pada tanggal jatuh temponya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm 124.

<sup>17</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 228.

### c. Perputaran Piutang

#### 1) Pengertian Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang dagang (*receivable turnover ratio*) adalah ukuran berapa kali saldo rata-rata persediaan dikompersasikan kedalam kas selama tahun tersebut. Rasio ini juga dianggap sebagai ukuran efisiensi pemberian kredit dan kebijakan-kebijakan penagihan piutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio perputaran dagang, semakin tinggi priode waktu antara pencatatan penjualan dan penagihan kas dari penjualan tersebut. Supaya kompetitif, kebijakan-kebijakan kredit perusahaan dipengaruhi oleh praktek-praktek industri. Perbandingan rasio perusahaan dengan norma-norma industri dapat mengungkapkan penyimpangan-penyimpangan dari hasil-hasil operasi para pesaing.<sup>18</sup>

Untuk menghitung perputaran piutang digunakan rumus<sup>19</sup> :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

## 4. Perputaran Persediaan

### a. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali untuk bisnis normal. Biaya untuk membeli atau membuat produk harus dipindahkan dari klasifikasi

<sup>18</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 366.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 527.

asset (persediaan) pada neraca dan dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai biaya-harga pokok yang dijual.<sup>20</sup>

Sebagai suatu faktor penentuan biaya pokok penjualan, banyaknya persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap profitabilitas kegiatan perusahaan sebagai yang disajikan dalam laporan laba rugi. Dengan demikian, arti penting jumlah persediaan seharusnya tidak disepelekan.

b. Fungsi-fungsi Persediaan

Fungsi dari persediaan ada 3 yaitu:

- 1) Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan barang mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tidak tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.
- 2) Fungsi *Economic Lot Sizing* adalah perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko dan sebagainya).

---

<sup>20</sup> K. Fred Skousen, Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 360.

- 3) Fungsi Antisipasi yaitu apabila perusahaan mengalami fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman.<sup>21</sup>

c. Metode Pencatatan Persediaan

Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang cadangan yang tersedia untuk dijual dan juga berupa yang telah laku terjual. Terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam mencatat persediaan barang dagang, yaitu sistem pencatatan pertual dan metode atau sistem pencatatan periodik/ fisik.

- 1) Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan.
- 2) Dalam sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian, bukan akun persediaan barang dagang seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual. Apabila perusahaan menggunakan metode atau sistem periodik/fisik dalam mencatat barang dagangannya, maka pada setiap akhir periode akuntansi setelah dilakukan perhitungan fisik atas besarnya persediaan barang dagang yang ada.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Freddy Rangkuti, *Manajemen Pemasaran: Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 15.

<sup>22</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 134.

#### d. Metode Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu:

- 1) FIFO (*first-in, first-out*), dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.
- 2) LIFO (*last-in, first-out*) dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.
- 3) Metode biaya rata-rata (*average cost methode*) dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.<sup>23</sup>

#### e. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 136-137.

penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia harga pokok penjualan).

Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa mendatang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk persediaan barang.<sup>24</sup>

Perputaran persediaan yaitu berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba hingga terjual. Semakin cepat terjual, semakin tinggi laba, dan hal sebaliknya berlaku pada barang bergerak lambat. Idealnya, persahaan harus bisa beroperasi tanpa memiliki persediaan, perputaran persediaan (*inventory turnover*), yaitu rasio harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual.<sup>25</sup>

Untuk perusahaan industri terdapat tiga jenis persediaan, yakni persediaan bahan dasar, persediaan bahan dalam proses atau barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Untuk masing-masing jenis persediaan tersebut dapat dihitung pula tingkat perputarannya. Tingkat perputaran bahan dasar dihitung dengan membagi jumlah bahan dasar yang digunakan selama periode itu dengan persediaan bahan dasar rata-rata. Tingkat perputaran barang dalam proses dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi selama satu periode (*cost of good manufactured*)

---

<sup>24</sup> Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 128.

<sup>25</sup> Walter T. Harrison, Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 355.

dengan rata-rata persediaan barang dalam proses produksi. Tingkat perputaran barang jadi dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan barang jadi.<sup>26</sup>

Apabila perusahaan mempunyai putaran persediaan yang jauh lebih rendah daripada rata-rata industrinya, kemungkinan terdapat tumpukan barang usang di gudang, atau timbunan persediaan terlampau banyak. Perusahaan yang berlebihan akan mengikat dana perusahaan yang sebenarnya dapat dipakai dalam usaha-usaha lainnya. Sebaliknya putaran persediaan yang terlalu cepat dibandingkan rata-rata industri boleh jadi merupakan indikasi dua hal berikut. Pertama, indikasi tingkat persediaan yang tidak memadai. Biasanya ini yang menjadi sebab kunci kencangnya putaran persediaan. Kedua, indikasi akibat peneraan system JIT (*just in time*) oleh perusahaan. Salah satu tujuan system JIT adalah untuk meningkatkan putaran persediaan dengan secara sistematis mengurangi banyaknya persediaan di gudang.<sup>27</sup>

Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

<sup>26</sup> Jumingan. *Op. Cit.*, hlm. 130.

<sup>27</sup> Henry Simamora, *Op.Cit.*, hlm. 368.

<sup>28</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 180.



## 5. Laba Bersih

### a. Definisi Laba Bersih

*Commite On Terminology* dalam Aliyal Azmi mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.<sup>29</sup>

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban usaha dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Assegaf Ibrahim Abdullah, *Kamus Akuntansi Edisi Dua* (Jakarta: PT. Mario Grafika, 1993), hlm. 289.

<sup>30</sup> Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi* (Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 175.

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Karenanya dapat diketahui bahwa laba bersih adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba bersih merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi. Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian.<sup>31</sup>

Laba bersih adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari satu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya

---

<sup>31</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 234.

atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.<sup>32</sup> *Committe on Terminology* mendefinisikan laba bersih sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. FASB (*Financial Accounting Standars Board*) memberikan definisi *accounting income* atau laba bersih sebagai perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.<sup>33</sup>

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba bersih dalam akuntansi adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba bersih sesudah pajak adalah penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. laba bersih juga disebut sebagai penghasilan atau keuntungan bersih.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan laba bersih setelah semua pemotongan biaya. Laba bersih mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* tetap. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan

---

<sup>32</sup> Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 145.

<sup>33</sup> Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 241.

dalam laporan laba rugi. Berikut adalah pandangan Islam tentang laba bersih atau keuntungan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Huud ayat 85-86 yaitu:

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٨٥) بِقِيَّةِ اللَّهِ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ (٨٦)

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan". Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.<sup>34</sup>

Dari ayat ini bahwa Allah mengatakan agar kita memberikan takaran dan timbangan secara adil, dan janganlah kita merugikan manusia terhadap hak-hak atau milik orang lain dan janganlah kita membuat kejahatan dan kerusakan dimuka bumi. Yang dimaksud dengan sisa keuntungan dari Allah ialah keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan. Dari hal tersebut bahwa perdagangan harus dilakukan dengan adil dan jujur, termasuk dalam takaran dan pemberian hak pekerja. Laba bersih akan diperoleh setelah seluruh biaya operasional dibayarkan.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 231.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, para pelaku ekonomi harus tetap memperhatikan kemaslahatan orang lain. Islam juga melarang kegiatan ekonomi yang memberi dampak buruk bagi orang lain.

#### b. Jenis-Jenis Laba

- 1) Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
- 2) Laba *bruto* adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- 3) Laba usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.<sup>35</sup>
- 4) Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.<sup>36</sup>

#### c. Klasifikasi Laba

Laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu:

##### 1) Komponen Operasi dan Non Operasi

Klasifikasi operasi dan non operasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu apakah pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas investasi (pendanaan), laba operasi (*operating income*), merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi

---

<sup>35</sup> Soemarso J.R, *Op. Cit.*, hlm. 227.

<sup>36</sup> Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 39.

yang masih berlangsung. Laba non operasi (*non operating income*), mencakup seluruh komponen laba yang tercakup dalam laba operasi.

## 2) Komponen Berulang dan Tidak Berulang

Klasifikasi berulang dan tidak berulang terutama bergantung pada apakah pos tersebut akan terus terjadi atau hanya satu kali.

### d. Konsep Laba

Konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah :

#### 1) Konsep Laba Ekonomi

Pengukuran laba bersih yang penting yaitu laba ekonomi dan laba permanen. Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, sedangkan laba permanen, disebut laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*) merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umur.

Hick menjelaskan sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap yaitu:<sup>37</sup>

- a) *Physical Income* yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
- b) *Real income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik.

---

<sup>37</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 297.

c) *Money income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Laba Bersih

Dalam analisis titik impas besarnya laba ditentukan berdasarkan selisih antara nilai penjualan (*total revenue/sales*) dengan total biaya (biaya tetap ditambah biaya variabel) pada tingkat produksi atau penjualan tertentu. Perlu diketahui bahwa volume penjualan yang menghasilkan laba hanya volume penjualan yang berada di titik impas.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya laba tersebut. Faktor-faktor ini bersumber dari besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis atau perhitungan titik impas. Besaran-besaran tersebut adalah volume produksi atau penjualan, harga jual per unit, biaya tetap dan biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah.

1) Perubahan volume produksi atau penjualan

Apabila volume produksi atau penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

a) Perubahan harga jual

Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

b) Perubahan biaya

Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

c) Perubahan volume produksi

Volume produksi yang semua jumlah unit kemudian diubah menjadi jumlah unit yang baru.<sup>38</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tingkat rendahnya tarif pajak.

---

<sup>38</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 201-205.



6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.<sup>39</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yunita Vionetta (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyautama, Bandung, 2007).	Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Laba Bersih Perusahaan	Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,86, persamaan koefisien regresi adalah $Y = -0,40 + 0,20X$ dan koefisien determinasi sebesar 73,96% yang menunjukkan perubahan modal kerja berpengaruh terhadap perubahan laba bersih perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk
2	Ririn Setiorini (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009).	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Bahwa <i>Sales Growth Ratio</i> , <i>Financial Debt Ratio</i> , <i>Fixed Financial Assets Ratio</i> , <i>Inventory Turnover Ratio</i> , <i>Receivable Turnover Ratio</i> Memberikan Hasil Yang Signifikan Terhadap Return <i>On Total Assets Ratio (ROA)</i>

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

3	Jepri Supomo Purba (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2011).	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	bahwa pada perusahaan pertambangan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat mengestimasi variabel Profitabilitas ( <i>ROI</i> ) dalam model analisis. Hasil uji t (secara individual) menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan masing-masing variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>ROI</i> , tetapi variabel perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap <i>ROI</i> . Hasil ini dapat dilihat pada analisis regresi berganda dan pada koefisien determinasi, nilai R sebesar 0,427 berarti hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 42,7 %, artinya hubungan antar variabel kurang erat. Nilai <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,140 yang berarti 14,0 % prestasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya 86,0 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
---	--	--	--

Perbedaan penelitian Yunita Vionetta dengan peneliti adalah Yunita Vionetta meneliti 2 (dua) variabel yaitu Perubahan Modal Kerja (X), dan Perubahan Laba Bersih (Y) sedangkan penulis adalah meneliti 3 (tiga) variabel yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Laba Bersih

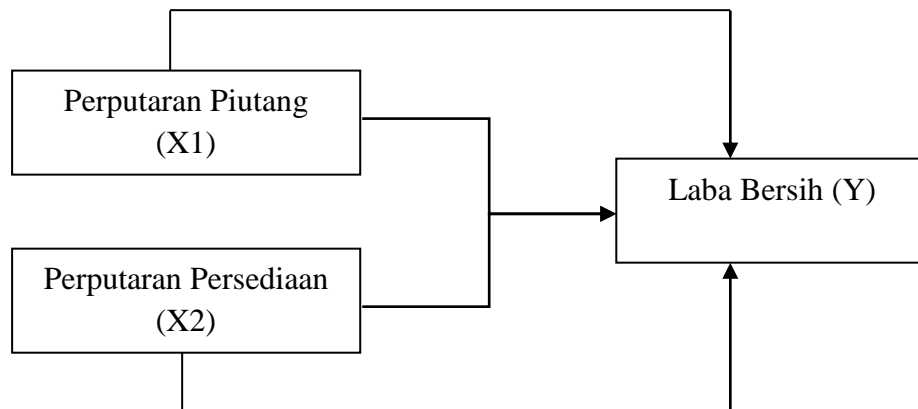
(Y), dan tempat penelitian Yunita Vionetta pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sedangkan penulis meneliti di PT. Citatah, Tbk. Sedangkan persamaannya yaitu pada variabel terikat sama-sama meneliti laba bersih

Perbedaan penelitian Ririn Setiorini dengan peneliti adalah Ririn Setiorini meneliti 6 (enam) variabel yaitu *Sales Growth ratio* (X1), *Financial Debt Ratio* (X2), *Fixed Financial assets ratio* (X3), *Inventories turnover Ratio* (X4), *Receivable Turnover Ratio* (X5), dan *Return On Total Assets Ratio* (Y), dan tempat penelitian Ririn Setiorini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), sedangkan penulis meneliti di PT. Citatah, Tbk. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan analisis uji regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian Jepri Supomo Purba dengan peneliti adalah Jepri Supomo Purba meneliti 4 (empat) variabel yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan *Profitabilitas* (Y), sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dan tempat penelitian Jepri Supomo Purba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti meneliti di PT. Citatah, Tbk.

### C. Kerangka Pikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



### D. Hipotesis

- $H_{01}$  : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.
- $H_{02}$  : Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.
- $H_{a1}$  : Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.
- $H_{a2}$  : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Citatah, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari Juli sampai dengan Oktober 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal dan eksperimental. Menurut Mudrajad Kuncoro studi eksperimental, peneliti mengendalikan paling tidak satu variabel bebas dan mengamati akibat yang terjadi kepada satu atau lebih variabel terikat.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.<sup>2</sup> Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Citatah, Tbk. yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sejak berdirinya PT. Citatah, Tbk. Yaitu sejak tahun 1974 sampai tahun 2016.

---

<sup>1</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.15.

<sup>2</sup> Andi Supangat, *Statistika dalam Kaijan Deskriptif, Infrensi, dan Nonparametri* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 3.

## 2. Sampel

Menurut Kuncoro sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>3</sup> Sampel yang diambil untuk dianalisa pada penelitian ini adalah 31 Triwulan yaitu data per Triwulan perputaran piutang, perputaran persediaan dan laba bersih yang dimulai dari triwulan 1 tahun 2009 sampai triwulan 3 tahun 2016 sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

## D. Sumber Data

Data penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.<sup>4</sup> Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>5</sup>

Data ini telah ada dan tersusun secara sistematis serta merupakan hasil penelitian atau rangkuman dari dokumen-dokumen perusahaan serta literatur lain seperti buku, majalah, surat kabar, makalah, dan situs web. Data penelitian ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari laporan keuangan publikasi PT. Citatah, Tbk.

---

<sup>3</sup> Mudrajad Kuncoro, *Op, Cit.*, hlm.118.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)hlm. 88.

<sup>5</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>6</sup> Data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan ialah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2009-2016.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua variabel.<sup>7</sup>

Menurut Insukirido yang dikutip oleh Mudrajad, model secara umum adalah abstraksi dari realitas dunia nyata. Dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai suatu kontruksi teoritis atau kerangka analisis ekonomi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan, kesamaan (identitas) dan ketidaksamaan dari mana kesimpulan akan diturunkan.<sup>8</sup>

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa nilai terendah (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*), rata-rata (*mean*).<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), hlm. 75.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 277.

<sup>8</sup> Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 23.

<sup>9</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2012), hlm. 38.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.<sup>10</sup>

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas. Mengingat dalam pengujian multikolinieritas ini untuk menguji hubungan antar variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen. Syarat uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas yang cukup berat diantara variabel independen.<sup>11</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena

---

<sup>10</sup> Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

<sup>11</sup> Erlina, *Metodologi Penelitian* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 103.



heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila  $\text{sig} > 0,05$  artinya data tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  artinya data terkena heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson (*DW test*). Pengambilan keputusan pada uji durbin-watson sebagai berikut:

$DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka  $H_0$  ditolak artinya tidak terjadi autokorelasi.<sup>12</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda, variabel X (bebas) terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan dan variabel Y (terikat) terdiri dari laba bersih.

Adapun dari hasil analisis linear berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

---

<sup>12</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 146-147.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203.

Dimana :

$Y$  = Laba Bersih

$a$  = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Perputaran Piutang

$X_2$  = Perputaran Persediaan

$e$  = Error

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis kita akan dihadapkan pada sekumpulan sampel dan kesimpulan analisis sampel tersebut akan ditarik dalam kesimpulan umum yang merupakan kesimpulan populasi. Adapun yang akan di uji dalam pengujian hipotesis yaitu: Analisis Determinasi ( $R^2$ ), Uji signifikansi parsial/individual (Uji t), Uji signifikansi simultan (Uji F).

##### a. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.<sup>14</sup>  $R^2$  nilainya berkisar  $0 < R^2 < 1$  semakin besar  $R^2$  maka variabel independen semakin dekat hubungannya dengan variabel dependen, model tersebut dianggap baik.

Nilai  $R^2$  berkisar hampir 1 artinya semakin kuat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

---

<sup>14</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 103.

$R^2$  menunjukkan koefisien determinasi.  $R^2$  merupakan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Angka yang terdapat dalam  $R^2$  ini akan diubah kedalam bentuk persen.<sup>15</sup>

#### **b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.<sup>16</sup> Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Uji signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang, untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5% dengan derajat bebas  $df = n - k - 1$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah variabel independen).<sup>17</sup>

#### **c. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.<sup>18</sup>

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan;

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>15</sup> Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 156.

<sup>16</sup> Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 70.

<sup>17</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 71.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

PT. Citatah adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber daya marmer di Indonesia dan telah melakukan penambangan serta pengolahan marmer selama lebih dari tiga puluh tahun. Perusahaan yang didirikan tahun 1974 mulai menambang batu marmer putih gading (*beige marble*) dari lokasi penambangannya dekat Bandung, dan berkat produknya PT. Citatah kemudian menempati posisi terkemuka di pasar Indonesia.

Pada bulan Januari 1996, PT. Citatah mengakuisisi 90 persen kepemilikan saham PT Quarindah Ekamaju Marmer, sebuah perusahaan marmer yang mempunyai tambang dan pabrik pengolahan modern di Pangkep, Sulawesi Selatan. Setelah pelaksanaan akuisisi ini, pada bulan Juli 1996, PT. Citatah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan menghimpun dana sebesar Rp 104,5 miliar melalui emisi saham baru untuk membiayai pengembangan fasilitas pengolahannya di Pangkep, yang lokasinya berdekatan dengan lokasi penambangan PT. Citatah, dan untuk membangun sebuah Sentra Proyek Khusus baru di Karawang, yang terletak 70 km di sebelah timur kota Jakarta.

Selama masa reorganisasi antara 1998 dan 2002, PT. Citatah mendivestasikan kepemilikan saham strategisnya dalam beberapa anak perusahaannya di Malaysia dan Amerika Serikat, dan melaksanakan

program restrukturisasi yang bertujuan merampingkan semua aspek operasional perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan pelayanannya.

Sejak 2009, perusahaan telah mengembangkan penjualan domestiknya untuk mengikutsertakan serangkaian besar produk penutup permukaan impor guna memenuhi kebutuhan pasar konstruksi yang sedang berkembang di Indonesia. Saat ini, perusahaan adalah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan merupakan agen tunggal serangkaian produk penutup permukaan ternama internasional termasuk Bisazza, Caesarstone dan Priante.

## **2. Visi Dan Misi**

PT. Citatah adalah perusahaan bahan batu terpadu yang menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang setempat, hingga pendistribusian marmer bermutu tinggi untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial di pasar domestik dan luar negeri. PT. Citatah adalah penghasil marmer terbesar dan tertua di Indonesia, dan agen tunggal untuk bahan impor penutup permukaan ternama dari Bisazza, Caesarstone dan Priante.

Adapun visi dan misi perusahaan PT. Citatah:

### **a. Visi**

PT. Citatah bertekad menjadi perusahaan marmer terkemuka di kawasannya. Melalui investasi berkesinambungan dalam operasi penambangan, pengolahan dan pendistribusian, Perusahaan berupaya memberikan produk dan jasa yang bermutu tinggi kepada pelanggannya.

**b. Misi**

Manajemen PT. Citatah menyadari bahwa untuk diakui sebagai pemasok terkemuka bahan batu dan penutup permukaan, Perusahaan harus menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap pelanggan, kontraktor, arsitek dan agen-agensya yang lain yang berperan penting dalam perkembangan bisnis jangka panjang.

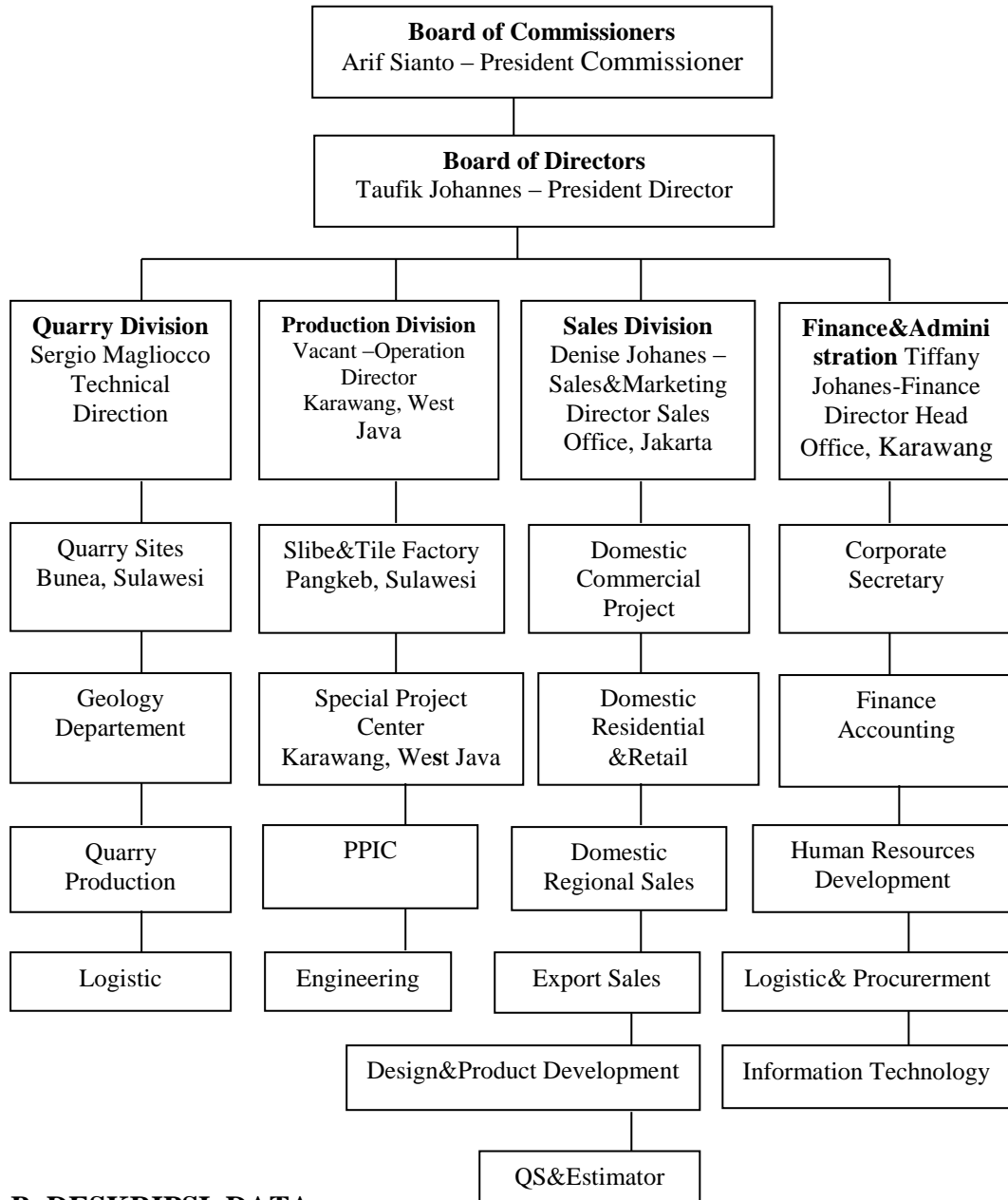
Dengan berinvestasi dalam mesin-mesin penambangan dan pengolahan, manajemen mempunyai sasaran meningkatkan efisiensi operasional dan mutu produknya, dan menjaga keunggulan daya saing melalui keandalan serta harga yang layak. Dengan terus berkembangnya pasar konstruksi di Indonesia, Citatah akan senantiasa mengembangkan rangkaian produk penutup permukaan bermerek yang bermutu tinggi untuk ditawarkan kepada pelanggan dengan pilihan-pilihan produk terbaik dari seluruh dunia.

Manajemen memahami bahwa investasi dalam sumber daya manusia sangatlah penting dalam mencapai visi perusahaan. Lingkungan kerja yang bersih dan aman, program pelatihan dan penilaian kerja, serta paket kompensasi dan penghargaan yang direncanakan dengan matang merupakan syarat mutlak bagi tersedianya tenaga kerja yang bermotivasi tinggi.

PT. Citatah bercita-cita untuk terus meningkatkan dirinya dalam segenap aspek usaha dan kedudukannya dalam masyarakat, serta tetap bertanggung jawab terhadap pelanggan, pemasok, investor, pemegang saham dan karyawannya.

### 3. STRUKTUR ORGANISASI

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Citatah, Tbk.**



#### B. DESKRIPSI DATA

##### 1. Deskripsi Data Perputaran Piutang

Data perputaran piutang diambil dari data laporan laba rugi dalam periode dari tahun 2009-2016 yang dibuat per triwulannya sebanyak 30 data. Dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

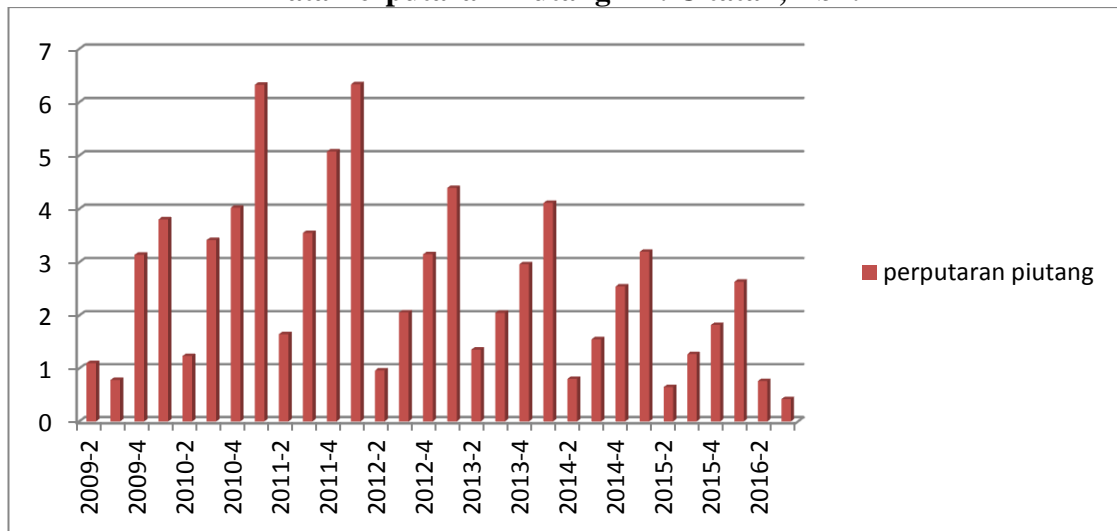
**Tabel 4.1**  
**Data Perputaran Piutang PT. Citatah, Tbk.**

No	Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih	Piutang	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang
1	2009	1	41.353.461.450	51.966.456.628		
2		2	23.202.959.889	23.164.080.020	37.565.268.324	1.101
3		3	115.765.219.667	36.127.122.393	29.645.601.207	0.783
4		4	149.010.785.510	37.596.532.697	36.861.827.545	3.141
5	2010	1	36.489.811.733	40.748.224.206	39.172.378.452	3.804
6		2	72.682.689.172	18.295.994.479	29.522.109.343	1.236
7		3	101.273.973.855	24.244.201.970	21.270.098.225	3.417
8		4	152.559.965.461	26.093.264.377	25.168.733.174	4.024
9	2011	1	34.472.386.365	22.127.005.004	24.110.134.691	6.328
10		2	71.501.066.123	19.729.991.126	20.928.498.065	1.647
11		3	109.502.315.434	20.536.024.975	20.133.008.051	3.551
12		4	148.501.516.234	22.598.644.978	21.567.334.977	5.077
13	2012	1	26.696.939.431	24.266.674.709	23.432.659.844	6.337
14		2	64.381.465.985	31.188.023.355	27.727.349.032	0.963
15		3	103.754.795.912	31.365.463.148	31.276.743.252	2.058
16		4	161.783.288.701	34.494.288.906	32.929.876.027	3.151
17	2013	1	57.972.473.976	39.149.974.520	36.822.131.713	4.394
18		2	115.960.620.002	46.435.838.638	42.792.906.579	1.355
19		3	180.678.634.756	66.655.985.147	56.545.911.893	2.051
20		4	240.794.596.763	55.295.446.582	60.975.715.865	2.963
21	2014	1	50.466.750.122	61.802.636.891	58.549.041.737	4.113
22		2	102088818960	63.774.967.618	62.788.802.255	0.804
23		3	161.765.155.294	67.861.849.718	65.818.408.668	1.551
24		4	206.226.258.734	59.163.720.524	63.512.785.121	2.547
25	2015	1	46.165.939.459	69.894.694.101	64.529.207.313	3.196
26		2	94.455.604.000	72.199.134.372	71.046.914.237	0.650
27		3	137.944.050.562	76.334.577.496	74.266.855.934	1.272
28		4	220.748.167.038	75.188.712.846	75.761.645.171	1.821
29	2016	1	77.539.651.244	92.283.355.046	83.736.033.946	2.636
30		2	160.949.830.764	111.183.157.656	101.733.256.351	0.762
31		3	221.226.247.924	936.376.557.866	523.779.850.000	0.422

Sumber: www.idx.com (data diolah)



**Grafik 4.1**  
**Data Perputaran Piutang PT. Citatah, Tbk.**



Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa perputaran piutang PT. Citatah, Tbk. dari periode satu ke periode lain mengalami naik turun setiap triwulannya. Dimulai dari tahun 2009. Pada bulan Juni sampai September mengalami penurunan sebesar 28,883 persen, September sampai Desember mengalami kenaikan sebesar 301,149 persen, Pada Desember 2009 sampai Maret 2010 naik sebesar 21,108 persen. Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 67,508 persen, Juni sampai September naik sebesar 176,456 persen, September sampai Desember naik sebesar 17,764 persen, Pada Desember 2010 sampai Maret 2011 mengalami kenaikan sebesar 57,256 persen. Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 73,973 persen, Juni sampai September naik sebesar 115,604 persen, September sampai Desember naik sebesar 42,974 persen. Pada Desember 2011 sampai Maret 2012 mengalami kenaikan sebesar 24,818 persen. Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 84,804 persen, Juni sampai September naik sebesar 113,707 persen, September sampai Desember naik

sebesar 53,110 persen, Pada Desember 2012 sampai Maret 2013 mengalami kenaikan sebesar 39,448 persen. Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 69,162 persen, Juni sampai September naik sebesar 51,365 persen, September sampai Desember naik sebesar 44,466 persen. Pada Desember 2013 sampai Maret 2014 mengalami kenaikan sebesar 38,812 persen. Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 80,452 persen, Juni sampai September naik sebesar 92,910 persen, September sampai Desember naik sebesar 64,217 persen. Pada Desember 2014 sampai Maret 2015 mengalami kenaikan sebesar 25,481 persen. Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 79,662 persen, Juni sampai September naik sebesar 95,692 persen, September sampai Desember naik sebesar 43,160 persen. Pada Desember 2015 sampai Maret 2016 mengalami kenaikan sebesar 44,756 persen. Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 71,093 persen, Juni sampai September mengalami penurunan sebesar 44,619 persen.

## 2. Deskripsi Data Perputaran Persediaan

Data perputaran persediaan diambil dari data laporan laba rugi dalam periode dari tahun 2009-2016 yang dibuat per triwulannya sebanyak 30 data. Dengan rumus:

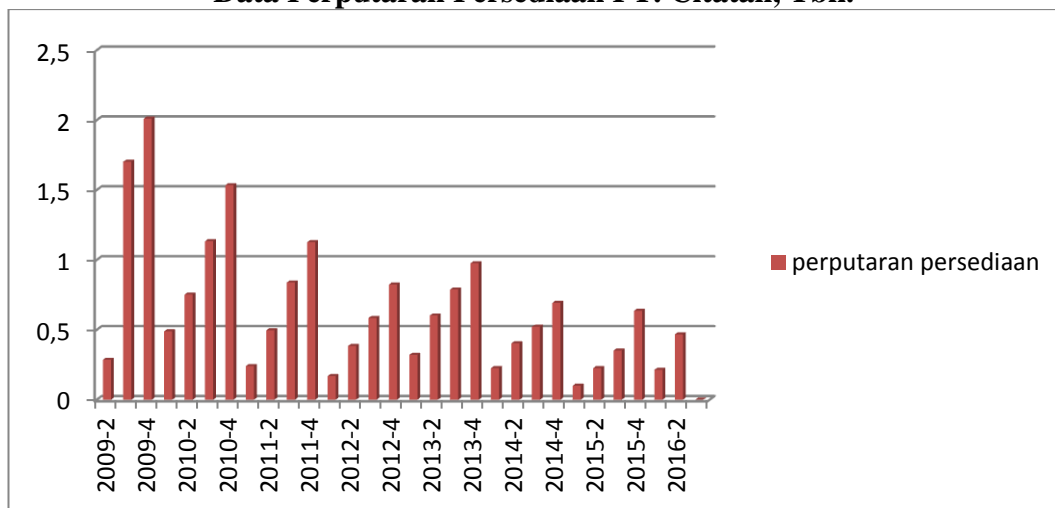
$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**Tabel 4.2**  
**Data Perputaran Persediaan PT. Citatah, Tbk.**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Perputaran persediaan</b>
1	2009	2	21.040.740.759	73.901.576.123	0.285
2		3	89.664.930.305	52.678.282.337	1.702
3		4	112.367.317.541	55.901.905.758	2.010
4	2010	1	28.711.140.687	58.656.856.917	0.489
5		2	54.570.955.622	72.610.757.855	0.752
6		3	77.054.809.582	68.011.134.237	1.133
7		4	107.246.475.509	69.897.176.673	1.534
8	2011	1	21.847.647.363	90.943.154.929	0.240
9		2	42.773.580.826	86.261.270.053	0.496
10		3	73.876.277.505	88.154.121.392	0.838
11		4	102.429.011.061	90.943.154.929	1.126
12	2012	1	17.257.448.692	102.745.910.595	0.168
13		2	42.480.648.747	110.643.351.054	0.384
14		3	68.521.020.736	117.305.890.109	0.584
15		4	102.976.934.013	125.055.798.141	0.823
16	2013	1	40.396.596.395	126.111.562.033	0.320
17		2	81.371.843.110	135.104.778.122	0.602
18		3	117.652.933.060	149.220.282.596	0.788
19		4	154.964.237.758	158.831.456.862	0.976
20	2014	1	36.648.652.147	162.535.638.671	0.225
21		2	71.542.682.262	177.566.719.485	0.403
22		3	104.117.456.666	199.628.798.455	0.522
23		4	139.342.091.595	201.220.545.062	0.692
24	2015	1	22.894.891.361	228.658.035.820	0.100
25		2	54.101.853.041	240.693.519.460	0.225
26		3	88.142.036.084	251.241.807.427	0.351
27		4	146.854.144.007	230.817.589.502	0.636
28	2016	1	49.228.952.234	229.839.672.939	0.214
29		2	104.375.079.221	223.418.731.938	0.467
30		3	142.375.054.540	227.333.223.374	0,626

Sumber: www.idx.com (data diolah)

**Grafik 4.2**  
**Data Perputaran Persediaan PT. Citatah, Tbk.**



Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa perputaran persediaan PT. Citatah, Tbk. dari periode satu ke periode lain mengalami naik turun setiap triwulannya. Dimulai dari tahun 2009. Pada bulan Juni sampai September mengalami kenaikan sebesar 497,193 persen, September sampai Desember naik 18,096 persen. Pada desember 2009 sampai maret 2010 mengalami penurunan sebesar 75,672 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 53,783 persen, Juni sampai September naik sebesar 50,665 persen, September sampai Desember naik sebesar 35,393 persen. Pada Desember 2010 sampai Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 84,355 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 106,667 persen, Juni sampai September naik sebesar 68,952 persen, September sampai Desember naik sebesar 34,368 persen. Pada Desember 2011 sampai Maret 2012 mengalami penurunan sebesar 85,080 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 128,571 persen, Juni sampai September naik sebesar 52,083 persen, September sampai Desember naik sebesar 40,925 persen. Pada Desember 2012 sampai Maret 2013

mengalami penurunan sebesar 61,118 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 88,125 persen, Juni sampai September naik sebesar 30,897 persen, September sampai Desember naik sebesar 23,858 persen. Pada Desember 2013 sampai Maret 2014 mengalami penurunan sebesar 76,947 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 79,111 persen, Juni sampai September naik sebesar 29,529 persen, September sampai Desember naik sebesar 32,567 persen. Pada Desember 2014 sampai Maret 2015 mengalami penurunan sebesar 85,549 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 125,000 persen, Juni sampai September naik sebesar 56,000 persen, September sampai Desember naik sebesar 81,197 persen. Pada Desember 2015 sampai Maret 2016 mengalami penurunan sebesar 66,352 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 118,224 persen, Juni sampai September naik sebesar 34,047 persen.

### 3. Deskripsi Data Laba Bersih

Data perputaran persediaan diambil dari data laporan laba rugi dalam periode dari tahun 2009-2016 yang dibuat per triwulannya sebanyak 30 data.

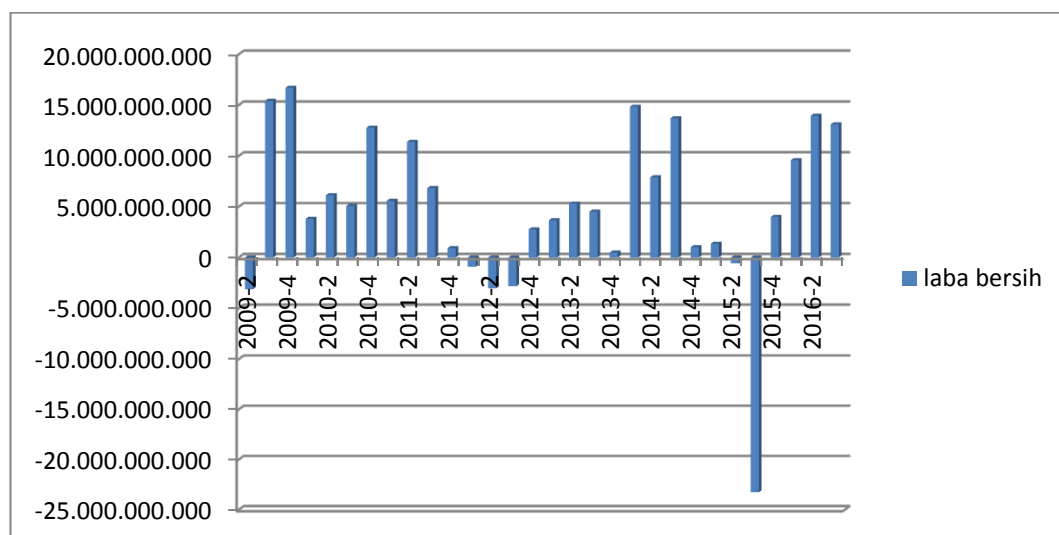
**Tabel 4.3**  
**Data Laba Bersih PT. Citatah, Tbk.**

No	Periode		Laba Bersih
1	2009	Juni	-3.123.978.627
2		September	15.422.912.772
3		Desember	16.701.052.885
4	2010	Maret	3.799.775.692
5		Juni	6.133.362.640
6		September	5.080.395.940
7		Desember	12.782.560.731
8	2011	Maret	5.584.605.323
9		Juni	11.377.846.929
10		September	6.835.311.874
11		Desember	916.459.189

12	2012	Maret	-900.679.133
13		Juni	-3.036.329.577
14		September	-2.818.213.102
15		Desember	2.759.299.965
16	2013	Maret	3.660.234.614
17		Juni	5.305.552.221
18		September	4.521.131.524
19		Desember	484.079.776
20	2014	Maret	14.839.606.744
21		Juni	7.893.898.910
22		September	13.697.140.292
23		Desember	1.014.318.138
24	2015	Maret	1.354.838.040
25		Juni	-579.729.244
26		September	-23.263.522.607
27		Desember	3.987.537.336
28	2016	Maret	9.568.896.580
29		Juni	13.946.129.457
30		September	13.109.028.337

Sumber: www.idx.com (data diolah)

**Grafik 4.3**  
**Data Laba Bersih PT. Citatah, Tbk.**



Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa laba bersih PT. Citatah, Tbk. dari periode satu ke periode lain mengalami naik turun setiap triwulannya. Dimulai dari tahun 2009. Pada bulan Juni sampai September naik sebesar 393,695 persen, September sampai Desember naik

8,287 persen. Pada Desember 2009 sampai Maret 2010 mengalami penurunan sebesar 77,248 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 61,414 persen, Juni sampai September mengalami penurunan sebesar 17,168 persen, September sampai Desember naik sebesar 151,606 persen. Pada Desember 2010 sampai Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 56,311 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 103,736 persen, Juni sampai September mengalami penurunan sebesar 39,924 persen, September sampai Desember mengalami penurunan sebesar 86,592 persen. Pada Desember 2011 sampai Maret 2012 mengalami penurunan sebesar 1,722 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 237,116 persen, Juni sampai September mengalami penurunan sebesar 7,184 persen, September sampai Desember mengalami penurunan sebesar 2,090 persen. Pada Desember 2012 sampai Maret 2013 naik sebesar 32,651 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 44,951 persen, Juni sampai September mengalami penurunan sebesar 14,785 persen, September sampai Desember mengalami penurunan sebesar 89,293 persen. Pada Desember 2013 sampai Maret 2014 naik sebesar 2965,529 persen, Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 46,805 persen, Juni sampai September naik sebesar 73,516 persen, September sampai Desember mengalami penurunan sebesar 92,595 persen. Pada Desember 2014 sampai Maret 2015 naik sebesar 33,571 persen, Maret sampai Juni mengalami penurunan sebesar 57,210 persen, Juni sampai September naik sebesar 3912,825 persen, September sampai Desember mengalami penurunan sebesar 82,859 persen. Pada Desember 2015 sampai

Maret 2016 naik sebesar 139,970 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 45,744 persen, Juni sampai September mengalami penurunan sebesar 6,002

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Uji Deskriptif

**Tabel 4.4**  
**Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	.422	6.337	2.57183	1.633509
X2	30	.100	626.000	21.50283	114.172227
Y	30	-23263522607	16701052885	4901784120.63	7946666380.392
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 30. Sedangkan nilai minimum perputaran piutang sebesar 0,422, nilai minimum perputaran persediaan sebesar 0,100, nilai minimum laba bersih sebesar -23263522607. Untuk nilai maksimum perputaran piutang sebesar 6,337, nilai maksimum perputaran persediaan sebesar 626,000, nilai maksimum laba bersih sebesar 16701052885. Rata-rata perputaran piutang adalah sebesar 2,57183, rata-rata perputaran persediaan sebesar 21,50283, dan rata-rata laba bersih sebesar 4901784120,63. Untuk nilai standar perputaran piutang sebesar 1,633509, untuk nilai standar perputaran persediaan sebesar 114,172227, dan standar laba bersih sebesar 7946666380,392.



## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pengambilan keputusan data disebut normal dengan melihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji normalitas X1 perputran piutang, X2 perputaran persediaan, dan Y laba bersih dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.57183	.65703	4901784120.63
	Std. Deviation	1.633509	.463250	7946666380.392
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.151	.123
	Positive	.123	.151	.072
	Negative	-.094	-.115	-.123
Test Statistic		.123	.151	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.077 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar X1 0,200, X2 0,77 dan Y 0,200. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dengan demikian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan laba bersih berdistribusi normal dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah jika tidak ditemukannya korelasi diantara sesama variabel bebas dalam satu model. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X1 perputaran piutang, X2 perputaran persediaan dan variabel terikat Y laba bersih. Berikut hasil uji multikolinieritas dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	624023573.001	3287005691.688		.190	.851		
	X1	-24457490.628	864038685.041	-.005	-.028	.978	1.000	1.000
	X2	6606454980.384	3046769448.315	.385	2.168	.039	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas dalam dilihat pada gambar dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

	X1	X2	Y
Pearson Correlation	1	.007	-.002
Sig. (2-tailed)		.969	.991
N	30	30	30
Pearson Correlation	.007	1	.385
Sig. (2-tailed)	.969		.036
N	30	30	30
Pearson Correlation	-.002	.385	1
Sig. (2-tailed)	.991	.036	
N	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan laba bersih memiliki nilai signifikan (2-tailed) $>0,05$ . Karena lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X1 perputaran piutang, X2 perputaran persediaan dan variabel terikat Y laba bersih. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.085	7600488200.324	1.486

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai tabel statistik Durbin Watson dengan  $n=30$ , dan  $k=2$  diperoleh nilai  $DL = 1,2837$  dan  $DU = 1,5666$ . Sehingga diperoleh nilai  $4-DU = 2,4334$  dan  $4-DL = 2,7163$ . Dari output diatas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,486. Karena nilai  $DW < DL$  ( $1,486 < 1,2837$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda. Melalui analisis regresi ini akan dapat dilihat bagaimana hubungan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Berikut tabel hasil uji analisis regresi berganda:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	624023573.001	3287005691.688		.190	.851
	X1	-24457490.628	864038685.041	-.005	-.028	.978
	X2	6606454980.384	3046769448.315	.385	2.168	.039

a. Dependent Variable: Y

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa

$$Y = 624023573,001 + (-24457490,628)X_1 + 6606454980,384X_2$$

$$Y = 624023573,001 - 24457490,628X_1 + 6606454980,384X_2$$

Arti dari angka-angka ini sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 624023573,001, ini dapat disimpulkan jika perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya 624023573,001.
- b. Nilai koefisien Perputaran piutang ( $b^1$ ) bernilai negatif, yaitu -24457490,628: ini dapat diartikan jika perputaran piutang menurun sebesar 1 persen, maka laba bersih akan menurun sebesar -24457490,628 persen dengan asumsi variabel bebas yang nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran persediaan ( $b^2$ ) bernilai positif, yaitu 6606454980,384: ini dapat diartikan jika perputaran persediaan meningkat 1 persen, maka laba bersih akan meningkat sebesar 6606454980,384 persen dengan asumsi variabel bebas yang nilainya tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.  $R^2$  nilainya berkisar  $0 < R^2 < 1$  semakin besar  $R^2$  maka variabel independen semakin dekat dengan hubungannya dengan variabel dependen, model tersebut dianggap baik.

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.085	7600488200.324

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R didapat 0,385 artinya korelasi antara variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih sebesar 0,385. Berarti terjadi hubungan yang erat karena nilainya mendekati 1. *R Square* ( $R^2$ ) yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  0,148 artinya persentase sumbangan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih sebesar 14,8 persen. Sedangkan sisanya sebesar 85,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X1 perputaran piutang, X2 perputaran persediaan dan variabel terikat Y laba bersih. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dan uji 2 sisi.

**Tabel 4.11**  
**Uji Signifikansi Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	624023573.001	3287005691.688		.190	.851
	X1	-24457490.628	864038685.041	-.005	-.028	.978
	X2	6606454980.384	3046769448.315	.385	2.168	.039

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (  $-0,028 < 2,052$  ) dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. (  $2,168 > 2,052$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu perputaran persediaan meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat.

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel laba bersih, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X1 perputaran piutang, X2 perputaran persediaan dan variabel terikat Y laba bersih. Untuk mengetahui F hitung dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2716153264281 63400000.000	2	1358076632140 81700000.000	2.351	.114 <sup>b</sup>
	Residual	1559720363848 297300000.000	27	5776742088327 0270000.000		
	Total	1831335690276 460800000.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari output diatas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( 2,351 < 3,354 ) dan signifikansi > 0,05 ( 0,114 > 0,05 ) maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

#### **D. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Rasio perputaran piutang dagang (*receivable turnover ratio*) adalah ukuran berapa kali saldo rata-rata persediaan dikompersasikan kedalam kas selama tahun tersebut. Rasio ini juga dianggap sebagai ukuran efisiensi pemberian kredit dan kebijakan-kebijakan penagihan piutang perusahaan. Persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali untuk bisnis normal. Biaya untuk membeli atau membuat produk harus dipindahkan dari klasifikasi asset (persediaan) pada neraca dan dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai biaya-harga pokok yang dijual. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.



Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Menurut jumingan Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil, sedangkan perputaran persediaan semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan maka laba meningkat.

Penelitian ini berjudul Pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.)

### **1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Citatah, Tbk.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, data menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( - 0,028 < 2,052 ) dan signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh

terhadap laba bersih. Ini berarti perputaran piutang menurun 1 persen maka laba bersih akan menurun sebesar -24457490,628 persen.

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Citatah, Tbk.**

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai  $t$  hitung variabel perputaran persediaan ( $2,168 > 2,052$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu perputaran persediaan meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat. Ini berarti bila naik 1 persen maka laba bersih akan meningkat sebesar 6606454980,384 persen.

## **3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih Pada PT. Citatah, Tbk.**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,351 < 3,354$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,114 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

## **E. KETERBATASAN PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa kesalahan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu: keterbatasan ilmu pengetahuan dan

wawasan peneliti yang masih minim, keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Walau demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni (  $0,028 < 2,052$  ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Variabel perputaran persediaan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni (  $2,168 > 2,052$  ) dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif, yaitu perputaran persediaan meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat.

Adapun hasil pengolahan data yang diperoleh, secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah laba bersih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa diatas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (  $2,351 < 3,354$  ) dan signifikansi  $> 0,05$  (  $0,114 > 0,05$  ) maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Jumlah laba bersih dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT. Citatah, Tbk. sebesar 14,8 persen sisanya 85,2 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT. Citatah, Tbk.) ada beberapa saran-saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan unsur - unsur modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar, yaitu modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk meningkatkan hasil operasinya perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Pihak perusahaan harus melakukan strategi-strategi yang bisa meningkatkan perputaran modal kerja.
3. Pihak perusahaan harus meningkatkan laba bersih dari periode selanjutnya untuk mencapai target yang diharapkan.
4. Bagi perusahaan, hendaknya manajemen perusahaan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan seperti peningkatan laba bersih.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, dan variabel yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat, *Statistika dalam Kaijan Deskriptif, Infrensi, dan Nonparametri*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Assegaf Ibrahim Abdullah, *Kamus Akuntansi Edisi Dua*, Jakarta: PT. Mario Grafika, 1993.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 3, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gadjah Mada, 1990.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, Al-Hikmah, 2010.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Erlina, *Metodologi Penelitian*, Medan: USU Press, 2011.
- Simamora Henry, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : PT. Buku Seru, 2015.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- J. Fred Weaton dan D Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-7, 1986.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- K. Fred Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi*, Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2012.
- Rangkuti Freddy, *Manajemen Pemasaran: Aplikasi di Bidang Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Harahap Sofyan Syafri, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2004.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Alina Putri  
NIM : 12 230 0047  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Ekonomi Syariah  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/1 April 1994  
Alamat : Jl. Letjend Suprpto No: 11

B. Nama Orang Tua  
Ayah : H. Said Ali Rangkuti  
Pekerjaan : Pensiunan PNS  
Ibu : Hj. Nur Alina Nasution  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. DKI Kebersihan RT:002/04 No: 33

### C. Pendidikan

1. SD Negeri Semper Barat 03 Pagi Jakarta Utara Selesai Tahun 2006
2. SMP Negeri 231 Jakarta Utara Selesai Tahun 2009
3. SMA Negeri 75 Jakarta Utara Selesai Tahun 2012
4. Tahun 2012 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

## Lampiran 1

**Tabel**  
**Pertumbuhan Laba Bersih dan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. CITATAH, Tbk.**  
*(dalam persen)*

<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH (%)</b>	<b>PERPUTARAN MODAL KERJA (%)</b>
2009	23,538	4,2081
2010	23,271	2,424
2011	20,636	2,374
2012	21,738	2,084
2013	19,997	2,652
2014	20,737	2,241
2015	25,325	0,390

**Tabel**  
**Data Perputaran Piutang PT. Citatah, Tbk.**

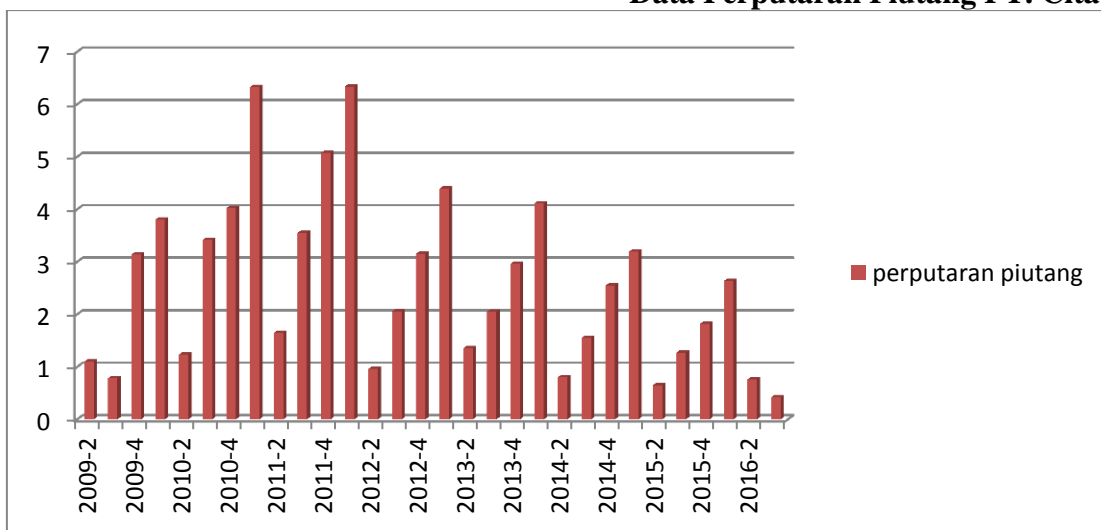
<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Piutang</b>	<b>Piutang Rata-rata</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
1	2009	1	41.353.461.450	51.966.456.628		
2		2	23.202.959.889	23.164.080.020	37.565.268.324	1.101

3		3	115.765.219.667	36.127.122.393	29.645.601.207	0.783
4		4	149.010.785.510	37.596.532.697	36.861.827.545	3.141
5	2010	1	36.489.811.733	40.748.224.206	39.172.378.452	3.804
6		2	72.682.689.172	18.295.994.479	29.522.109.343	1.236
7		3	101.273.973.855	24.244.201.970	21.270.098.225	3.417
8		4	152.559.965.461	26.093.264.377	25.168.733.174	4.024
9	2011	1	34.472.386.365	22.127.005.004	24.110.134.691	6.328
10		2	71.501.066.123	19.729.991.126	20.928.498.065	1.647
11		3	109.502.315.434	20.536.024.975	20.133.008.051	3.551
12		4	148.501.516.234	22.598.644.978	21.567.334.977	5.077
13	2012	1	26.696.939.431	24.266.674.709	23.432.659.844	6.337
14		2	64.381.465.985	31.188.023.355	27.727.349.032	0.963
15		3	103.754.795.912	31.365.463.148	31.276.743.252	2.058
16		4	161.783.288.701	34.494.288.906	32.929.876.027	3.151
17	2013	1	57.972.473.976	39.149.974.520	36.822.131.713	4.394

18		2	115.960.620.002	46.435.838.638	42.792.906.579	1.355
19		3	180.678.634.756	66.655.985.147	56.545.911.893	2.051
20		4	240.794.596.763	55.295.446.582	60.975.715.865	2.963
21	2014	1	50.466.750.122	61.802.636.891	58.549.041.737	4.113
22		2	102088818960	63.774.967.618	62.788.802.255	0.804
23		3	161.765.155.294	67.861.849.718	65.818.408.668	1.551
24		4	206.226.258.734	59.163.720.524	63.512.785.121	2.547
25	2015	1	46.165.939.459	69.894.694.101	64.529.207.313	3.196
26		2	94.455.604.000	72.199.134.372	71.046.914.237	0.650
27		3	137.944.050.562	76.334.577.496	74.266.855.934	1.272
28		4	220.748.167.038	75.188.712.846	75.761.645.171	1.821
29	2016	1	77.539.651.244	92.283.355.046	83.736.033.946	2.636
30		2	160.949.830.764	111.183.157.656	101.733.256.351	0.762
31		3	221.226.247.924	936.376.557.866	523.779.850.000	0.422

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)

**Grafik**  
**Data Perputaran Piutang PT. Citatah, Tbk.**



**Tabel**  
**Data Perputaran Persediaan PT. Citatah, Tbk.**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Perputaran persediaan</b>
1	2009	2	21.040.740.759	73.901.576.123	0.285
2		3	89.664.930.305	52.678.282.337	1.702
3		4	112.367.317.541	55.901.905.758	2.010
4	2010	1	28.711.140.687	58.656.856.917	0.489
5		2	54.570.955.622	72.610.757.855	0.752
6		3	77.054.809.582	68.011.134.237	1.133
7		4	107.246.475.509	69.897.176.673	1.534
8	2011	1	21.847.647.363	90.943.154.929	0.240
9		2	42.773.580.826	86.261.270.053	0.496
10		3	73.876.277.505	88.154.121.392	0.838
11		4	102.429.011.061	90.943.154.929	1.126
12	2012	1	17.257.448.692	102.745.910.595	0.168

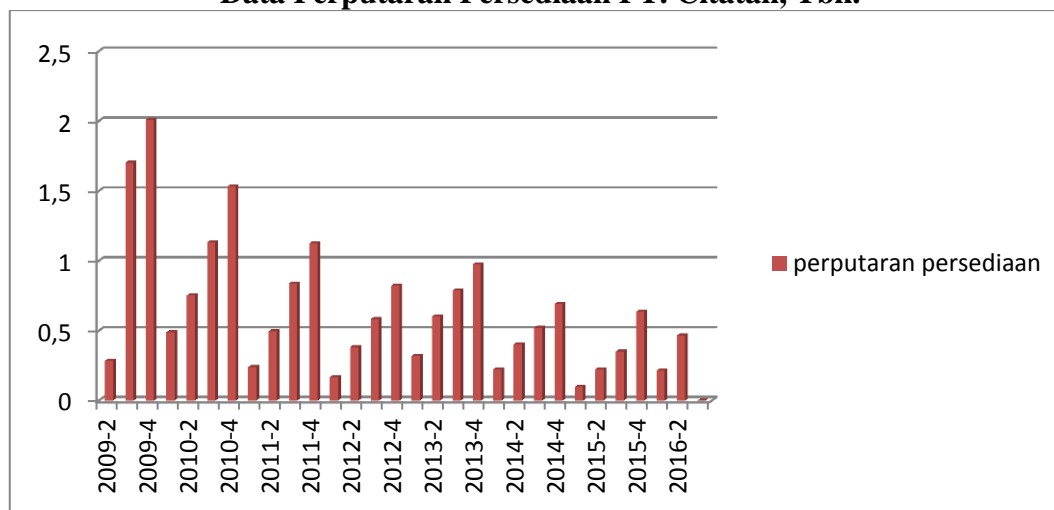
13		2	42.480.648.747	110.643.351.054	0.384
14		3	68.521.020.736	117.305.890.109	0.584
15		4	102.976.934.013	125.055.798.141	0.823
16	2013	1	40.396.596.395	126.111.562.033	0.320
17		2	81.371.843.110	135.104.778.122	0.602
18		3	117.652.933.060	149.220.282.596	0.788
19		4	154.964.237.758	158.831.456.862	0.976
20	2014	1	36.648.652.147	162.535.638.671	0.225
21		2	71.542.682.262	177.566.719.485	0.403
22		3	104.117.456.666	199.628.798.455	0.522
23		4	139.342.091.595	201.220.545.062	0.692
24	2015	1	22.894.891.361	228.658.035.820	0.100
25		2	54.101.853.041	240.693.519.460	0.225
26		3	88.142.036.084	251.241.807.427	0.351
27		4	146.854.144.007	230.817.589.502	0.636

28	2016	1	49.228.952.234	229.839.672.939	0.214
29		2	104.375.079.221	223.418.731.938	0.467
30		3	142.375.054.540	227.333.223.374	0,626

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)



**Grafik**  
**Data Perputaran Persediaan PT. Citatah, Tbk.**



**Tabel**  
**Data Laba Bersih PT. Citatah, Tbk.**

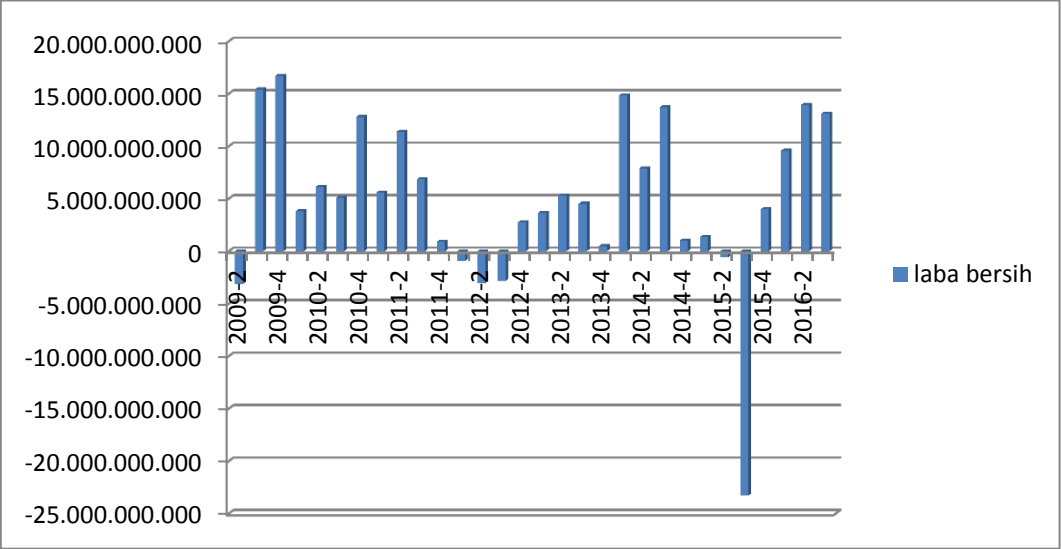
No	Periode	Laba Bersih	
1	2009	Juni	-3.123.978.627
2		September	15.422.912.772
3		Desember	16.701.052.885
4	2010	Maret	3.799.775.692

5		Juni	6.133.362.640
6		September	5.080.395.940
7		Desember	12.782.560.731
8	2011	Maret	5.584.605.323
9		Juni	11.377.846.929
10		September	6.835.311.874
11		Desember	916.459.189
12	2012	Maret	-900.679.133
13		Juni	-3.036.329.577
14		September	-2.818.213.102
15		Desember	2.759.299.965
16	2013	Maret	3.660.234.614
17		Juni	5.305.552.221
18		September	4.521.131.524
19		Desember	484.079.776

20	2014	Maret	14.839.606.744
21		Juni	7.893.898.910
22		September	13.697.140.292
23		Desember	1.014.318.138
24	2015	Maret	1.354.838.040
25		Juni	-579.729.244
26		September	-23.263.522.607
27		Desember	3.987.537.336
28	2016	Maret	9.568.896.580
29		Juni	13.946.129.457
30		September	13.109.028.337

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)

**Grafik**  
**Data Laba Bersih PT. Citatah, Tbk.**



## Lampiran 2

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan Laba_Bersih
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

### Descriptives

		Notes
Output Created		16-JAN-2017 19:52:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan Laba_Bersih /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	.422	6.337	2.57183	1.633509
X2	30	.100	2.010	.65703	.463250
Y	30	-23263522607	16701052885	4901784120.63	7946666380.392
Valid N (listwise)	30				

NPART TESTS

/K-S (NORMAL)=Perputaran\_Piutang Perputaran\_Persediaan Laba\_Bersih  
 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

**Notes**

Output Created		16-JAN-2017 19:54:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K- S(NORMAL)=Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan Laba_Bersih /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	131072

a. Based on availability of workspace memory.

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.57183	.65703	4901784120.63
	Std. Deviation	1.633509	.463250	7946666380.392
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.151	.123
	Positive	.123	.151	.072

	Negative			
Test Statistic		-.094	-.115	-.123
		.123	.151	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.077 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Laba_Bersih
  /METHOD=ENTER Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan.

```

### Hasil Uji Multikolinearitas

### Regression

Notes		
Output Created		16-JAN-2017 19:57:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>



	N of Rows in Working Data File		30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Laba_Bersih /METHOD=ENTER Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan.	
Resources	Processor Time		00:00:00.06
	Elapsed Time		00:00:00.11
	Memory Required	1636 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.085	7600488200.324

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27161532642816 3400000.000	2	13580766321408 1700000.000	2.351	.114 <sup>b</sup>
	Residual	15597203638482 97300000.000		27		
	Total	18313356902764 60800000.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	624023573.001	3287005691.688		.190	.851		
X1	-24457490.628	864038685.041	-.005	-.028	.978	1.000	1.000
X2	6606454980.384	3046769448.315	.385	2.168	.039	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.581	1.000	.02	.04	.04
	2	.302	2.924	.00	.41	.59
	3	.117	4.700	.97	.55	.37

a. Dependent Variable: Y

GET

```
FILE='D:\alina\document alina skripsi\dataku yang benar\data alina putri fin.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
DATASET CLOSE DataSet1.
DATASET ACTIVATE DataSet0.
```

```

SAVE OUTFILE='D:\SKRIPSI ALINA\LAMPIRAN SPSSKU\DATA.sav'
/COMPRESSED.
CORRELATIONS
/VARIABLES=Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan Laba_Bersih
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

Notes		
Output Created		16-JAN-2017 20:33:18
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI ALINA\LAMPIRAN SPSSKU\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax	CORRELATIONS	
	/VARIABLES=Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan Laba_Bersih	
	/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
	/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.06

[DataSet0] D:\SKRIPSI ALINA\LAMPIRAN SPSSKU\DATA.sav

### Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.007	-.002
	Sig. (2-tailed)		.969	.991
	N	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.007	1	.385*
	Sig. (2-tailed)	.969		.036
	N	30	30	30
Y	Pearson Correlation	-.002	.385*	1
	Sig. (2-tailed)	.991	.036	
	N	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Laba_Bersih
/METHOD=ENTER Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan
/RESIDUALS DURBIN.

```

### Hasil Uji Autokorelasi

### Regression

#### Notes

Output Created		16-JAN-2017 20:37:41
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI ALINA\LAMPIRAN SPSSKU\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Laba_Bersih /METHOD=ENTER Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.08
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.085	7600488200.324	1.486

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27161532642816340 0000.000	2	1358076632140817 00000.000	2.351	.114 <sup>b</sup>
	Residual	15597203638482973 00000.000		27		
	Total	18313356902764608 00000.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	624023573.001	3287005691.688		.190	.851
	X1	-24457490.628	864038685.041	-.005	-.028	.978
	X2	6606454980.384	3046769448.315	.385	2.168	.039

a. Dependent Variable: Y

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1206502912.00	13826177024.00	4901784120.63	3060399604.447	30
Residual	-26175301632.000	12829724672.000	.000	7333720803.409	30
Std. Predicted Value	-1.207	2.916	.000	1.000	30
Std. Residual	-3.444	1.688	.000	.965	30

a. Dependent Variable: Y

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Laba_Bersih
  /METHOD=ENTER Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan
  /RESIDUALS DURBIN
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.

```

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

## Regression

### Notes

Output Created		16-JAN-2017 20:40:15
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI ALINALAMPIRAN SPSSKU\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Laba_Bersih /METHOD=ENTER Perputaran_Piutang Perputaran_Persediaan /RESIDUALS DURBIN /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.
Resources	Processor Time	00:00:00.11
	Elapsed Time	00:00:00.16
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.085	7600488200.324

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27161532642816 3400000.000	2	13580766321408 1700000.000	2.351	.114 <sup>b</sup>
	Residual	15597203638482 97300000.000		27		
	Total	18313356902764 60800000.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	624023573.001	3287005691.688		.190	.851
	X1	-24457490.628	864038685.041	-.005	-.028	.978
	X2	6606454980.384	3046769448.315	.385	2.168	.039

a. Dependent Variable: Y

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
1	-.737	-3123978627	2479935545.23	-5603914172.230
2	.470	2E+10	11849059734.45	3573853037.547
3	.378	2E+10	13826177105.51	2874875779.489
4	.005	4E+9	3761543764.06	38231927.939
5	.075	6E+9	5561848259.83	571514380.166
6	-.387	5E+9	8025565820.30	-2945169880.301
7	.279	1E+10	10659908570.62	2122652160.376
8	.464	6E+9	2054805767.60	3529799555.399
9	.989	1E+10	3860543756.21	7517303172.792
10	.100	7E+9	6073384297.34	761927576.656
11	-.924	9E+8	7938721201.00	-7022262011.996
12	-.326	-900679133	1578920891.60	-2479600024.598
13	-.812	-3036329577	3137349721.99	-6173679298.994
14	-.954	-2818213102	4431859765.83	-7250072867.834
15	-.424	3E+9	5984070468.89	-3224770503.889
16	.135	4E+9	2630622952.91	1029611661.094

17	.097	5E+9	4567969571.39	737582649.608
18	-.166	5E+9	5779747784.27	-1258616260.266
19	-.857	5E+8	6999456089.13	-6515376313.126
20	1.688	1E+10	2009882284.64	12829724459.364
21	.609	8E+9	3266761107.63	4627137802.369
22	1.271	1E+10	4034659504.80	9662480787.202
23	-.542	1E+9	5133397190.80	-4119079052.798
24	.020	1E+9	1206502930.99	148335109.006
25	-.352	-579729244	2094578574.68	-2674307818.680
26	-3.444	-23263522607	2911779343.04	-
				26175301950.038
27	-.104	4E+9	4781191850.09	-793654514.092
28	.999	1E+10	1973334993.51	7595561586.491
29	1.349	1E+10	3690601440.98	10255528016.018
30	1.100	1E+10	4749343329.68	8359685007.323

a. Dependent Variable: Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1206502912.00	13826177024.00	4901784120.63	3060399604.447	30
Residual	-	12829724672.000	.000	7333720803.409	30
	26175301632.000				
Std. Predicted Value	-1.207	2.916	.000	1.000	30
Std. Residual	-3.444	1.688	.000	.965	30

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3: Tabel Distribui F

**Tabel F**  
**(Pada Taraf Signifikansi 5%)**

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
<b>Df2</b>	<b>Df1</b>														

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	<b>3,35</b>	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92



Lampiran 4: Tabel Distribusi t

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	<b>2,052</b>	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984